

PERSONAL HYGIENE WAJAH DAN KEPARAHAN ACNE VULGARIS PADA REMAJA: PERSPEKTIF ISLAM

Vanya Firsty Sundoro

Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI

nyamnyaa29@gmail.com

Siti Nur Riani

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI

siti.nur@yarsi.ac.id

Titiek Djannatun

Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI

titiek.djannatun@yarsi.ac.id

Eri Dian Maharsi

Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI

eri.dian@yarsi.ac.id

Abstract

Many factors influence Acne, one of them is face Personal Hygiene practices. Bad Personal Hygiene causes dirty and oily face skin, so Propionibacterium acnes bacteria infects and breeds inflicting acne. This research is to find out association between face personal hygiene and acne vulgaris severity in adolescent of State Senior High School 3 Jakarta and its review from Islamic perspective. Quantitative research with analytic survey and cross-sectional method is utilized on 91 students of X and XI classes picked by consecutive sampling technique in May 2024 while for Islamic review using literature study method. Research results reveal that adolescents practicing good Personal Hygiene reaches 45,1%. Mild Acne Vulgaris Severity amounts to 51,6%. There is connection between Face Personal Hygiene and Acne Vulgaris Severity in adolescents ($p\text{-Value} = 0.000$; $r = -0.610$); either in boy or girl adolescent only ($p\text{-Value} = 0.000$; $r = -0.590$ and $p\text{-Value} = 0.000$; $r = -0.538$). Islam educates Moslem people to do thaharah in maintaining personal hygiene covering physical and soul hygiene (hifdzu an-nafs) to protect from diseases. Wudhu by washing face is good personal hygiene practices.

Keywords: Acne Vulgaris, Hifdzu An-Nafs, Face Personal Hygiene, Senior High School Adolescent.

Abstrak

Banyak faktor mempengaruhi Acne, salah satunya adalah praktik kebersihan atau Personal Hygiene wajah. Personal Hygiene buruk menyebabkan kulit wajah menjadi kotor dan berminyak sehingga bakteri Propionibacterium

acne mudah menginfeksi dan berkembang biak yang mengakibatkan timbulnya acne. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan personal hygiene wajah terhadap keparahan acne vulgaris pada remaja SMA Negeri 3 Jakarta dan tinjauannya menurut pandangan Islam. Penelitian kuantitatif dengan survei analitik dan metode potong lintang digunakan terhadap 91 siswa kelas X dan XI, dipilih dengan teknik consecutive sampling di Mei 2024. Sedangkan untuk tinjauan Islam dengan metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mempraktikkan Personal Hygiene baik sebanyak 45,1%. Keparahan Acne Vulgaris tergolong ringan sebanyak 51,6%. Terdapat hubungan antara Personal Hygiene Wajah terhadap Keparahan Acne Vulgaris pada remaja ($p\text{-Value} = 0,000$; $r = -0,610$) maupun remaja laki-laki atau perempuan saja ($p\text{-Value} = 0,000$; $r = -0,590$ dan $p\text{-Value} = 0,000$; $r = -0,538$). Agama Islam mengajarkan umat muslim untuk menjalankan thaharah dalam menjaga kebersihan dirinya, meliputi kebersihan lahiriah dan bathiniah (hifdzu an-nafs), sehingga terhindar dari penyakit. Wudhu dengan membasuh muka merupakan praktik personal hygiene yang baik.

Kata Kunci: *Acne Vulgaris, Hifdzu An-Nafs, Personal Hygiene Wajah, Remaja SMA.*

Pendahuluan

Studi epidemiologi menunjukkan pada remaja, penyakit yang berhubungan dengan kulit dapat terjadi pada hingga 82% remaja dengan 19% remaja menderita satu atau lebih dari dua penyakit kulit. Prevalensi penyakit kulit menular lebih banyak terjadi pada kelompok umur muda yaitu 10-12 tahun sebesar 78,5% dibandingkan dengan kelompok umur lanjut yaitu 13-16 tahun sebesar 55,2%. *Pedikulosis* (52%) mempunyai prevalensi yang tertinggi, diikuti oleh Kudis (25%), *Pityriasis alba* (6,6%), *Dermatitis seboroik* (5%), *Pioderma* (3,3%), Jerawat atau *Acne* (2,6%), dan *Tinea* (2%)¹. Data nasional dalam catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan terdapat peningkatan dari 60% penderita *acne vulgaris* pada tahun 2006 menjadi 80% pada tahun 2007 dan 90% pada tahun 2009. Insiden jerawat 80-100% pada usia dewasa muda / remaja, yaitu 14-17 tahun pada perempuan dan 16-19 tahun pada laki-laki².

¹ Deepika Gurram, dkk., "Prevalence of skin disease among adolescent girls and their impact on quality of life." *Pediatric Rev Int J Pediatr Res*, Vol. 8, No. 2 (2021), 116-120.

² Hendra Tarigan Sibero, I Wayan Ardana Putra, Dwi Indria Anggraini, "Tatalaksana Terkini Acne Vulgaris." *Jurnal Kedokteran Unila*, Vol. 3, No. 2 (2019), 313-320.

Salah satu faktor yang paling mempengaruhi terjadinya penyakit kulit pada remaja adalah kebersihan diri³.

Jerawat atau *acne* merupakan penyakit kulit yang umum menyerang sekitar 9,4% populasi dunia dengan prevalensi tertinggi pada remaja⁴. Di berbagai negara dan kelompok umur yang berbeda, prevalensi jerawat bervariasi, dengan perkiraan berkisar antara 35% hingga hampir 100% remaja pernah mengalami *acne* pada suatu waktu⁵. Jerawat merupakan penyakit yang banyak ditemukan pada hampir 80-100% penduduk di Indonesia⁶. Prevalensi jerawat pada remaja terus menunjukkan tren meningkat dari hanya 60% pada tahun 2006, 80% pada tahun 2007 menjadi 90% pada tahun 2009⁷.

Acne atau jerawat adalah keadaan peradangan kronis yang melibatkan kelenjar sebacea. Terdapat empat patogenesis utama yang terlibat dalam perkembangan hiperproduksi sebum yang diinduksi hormon, perubahan kelenjar, peradangan, dan infeksi *Propionibacterium acnes* atau *P. acnes*⁸. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *acne vulgaris* pada remaja, antara lain rentang usia, usia pubertas yaitu mulai menstruasi, perbedaan genetik, gaya hidup, jenis kulit, jenis kelamin, penggunaan kosmetik, faktor lingkungan, dan cara menjaga kebersihan kulit⁹.

Pengertian *hygiene* menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah suatu tindakan untuk menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menjaga kebersihan piring, dan membuang makanan yang tidak layak untuk menjaga makanan secara kebersihan¹⁰. *Personal hygiene* merupakan upaya yang dilakukan individu untuk menjaga kebersihan diri termasuk kebersihan wajah agar

³ Deepika Gurram, dkk., *op. cit.* 116-120.

⁴ Manal Saeed Alanazi, Sabry Mohamed Hammad, Amal Elwan Mohamed, "Prevalence and psychological impact of *Acne vulgaris* among female secondary school students in Arar city, Saudi Arabia, in 2018." *Electronic Physician*, Vol. 10, No. 8 (2018), 7224-7229.

⁵ Aminath Shiwaza Moosa, dkk., "The management of *acne vulgaris* in young people in primary care: A retrospective cohort study." *Front Med*, Vol. 10 (2023): 1152391, 01-08.

⁶ Nelva Karmila Jusuf, Imam Budi Putra, Angie Regina Sutrisno, "Correlation Between Stress Scale and Serum Substance P Level in *Acne Vulgaris*." *International Journal of General Medicine*, Vol. 14 (2021), 681-686.

⁷ Zsa Zsa Ollyvia, dkk., "The Association between *Acne Vulgaris* and Stress among Adolescents in Kenjeran, Surabaya." *Jurnal Psikiatri Surabaya*, Vol. 10, No. 1 (2021), 33-39.

⁸ Amita H. Sutaria, dkk., *Acne Vulgaris* [Internet]. NCBI Bookshelf. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing, 2023.

⁹ Manal Saeed Alanazi, Sabry Mohamed Hammad, Amal Elwan Mohamed, *op. cit.* 7224-7229.

¹⁰ Jasmine Rahmi Hapsari, dkk., "The Relationship between Hygiene Behaviour and *Acne Vulgaris* Incidence in Medical Students Sebelas Maret University." *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin - Periodical of Dermatology and Venereology*, Vol. 34, No. 2 (2022), 125-129.

terhindar dari penyakit. Kebersihan merupakan perilaku yang diajarkan dalam kehidupan untuk mencegah terjadinya suatu penyakit guna menjaga kesehatan. Kebersihan diri termasuk daerah wajah juga dapat mempengaruhi dan memicu terjadinya penyakit kulit seperti munculnya *Propionibacterium acnes*¹¹.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai keterkaitan kebersihan wajah dengan tingkat keparahan *acne vulgaris* memiliki hasil yang heterogen. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dkk. (2023) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan diri dengan derajat keparahan *acne vulgaris* ($p\text{-value} = 0,015$)¹². Hasil penelitian Hastuti dkk. (2019) memperlihatkan penurunan rata-rata jumlah lesi *acne* terjadi pada kelompok cuci muka satu kali dan dua kali, sedangkan kelompok tiga kali mengalami peningkatan jumlah lesi *acne*. Frekuensi cuci muka dengan jumlah lesi memberikan hasil yang signifikan pada kelompok 1, namun hanya menurunkan jumlah komedo ($p\text{-value} = 0,041$)¹³. Hasil penelitian dari Bajelan dkk. (2020) menunjukkan frekuensi mandi secara signifikan lebih tinggi pada orang yang tidak berjerawat, dibandingkan dengan orang yang berjerawat ($p\text{-value} = 0,001$)¹⁴. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Minerva (2023) memberikan hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* wajah atau kebersihan kulit wajah dan kejadian *Acne vulgaris* pada remaja laki-laki ($p = 0,021$)¹⁵. Sedangkan penelitian oleh Hapsari dkk. (2022) memperoleh hasil yang berbeda yaitu tidak ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *Acne vulgaris* ($p = 0,720$)¹⁶.

Acne atau jerawat merupakan kondisi universal yang terjadi pada remaja, namun informasi mengenai epidemiologinya masih kurang. Berbagai faktor, seperti faktor hormonal, lingkungan, imunologi, dan genetik berkontribusi terhadap

¹¹ Ariska Oktaviani, Sri Mastuti, Fatinah Shahab, "The Relationship Of Personal Hygiene On The Severity Of Acne Vulgaris In Medical Students Wahid Hasyim University." *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, Vol. 12, No. 4 (2023), 191-195.

¹² Ariska Oktaviani, Sri Mastuti, Fatinah Shahab, *op. cit.* 191-195.

¹³ Rini Hastuti, dkk., "The effect of face washing frequency on acne vulgaris patients." *Journal of General - Procedural Dermatology & Venereology Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (2019), 35-40.

¹⁴ Arezoo Bajelan, dkk., "The Association Between the Incidence of Acne Vulgaris and Lifestyle Factors Including Dietary Habits, Physical Activity, and Bathing Frequency." *J Skin Stem Cell*, Vol. 7, No. 3 (2020): e114161, 1-6.

¹⁵ Indah Sri Damayanti, Prima Minerva. "The Relationship of Facial Skin Personal Hygiene to The Onset of Acne (Acne Vulgaris) in Adolescent Boys." *International Journal of Natural Science and Engineering*, Vol. 7, No. 2 (2023), 112-119.

¹⁶ Jasmine Rahmi Hapsari, dkk., *op. cit.* 125-129.

perkembangan *acne*. Pemahaman yang lebih baik dan keyakinan remaja tentang *acne* penting untuk menjalankan strategi pengobatan yang tepat serta kepatuhan / ketaatan pengobatannya. Selain itu, *personal hygiene* wajah atau praktik kebersihan wajah juga penting sebagai salah satu tatalaksana baik untuk tindakan pencegahan maupun terapi / pengobatan *acne vulgaris*.

Salah satu faktor yang memicu timbulnya *acne vulgaris* atau jerawat adalah masalah kebersihan. Kebersihan dalam ajaran Islam dikenal dengan istilah *thaharah* meliputi kebersihan bathiniah yaitu pembersihan dari dosa dan kesalahan yang dilakukan oleh anggota tubuh serta kebersihan lahiriah yaitu seluruh badan termasuk kebersihan wajah atau *personal hygiene* wajah, pakaian, tempat tinggal, lingkungan, dan makanan. Umat Muslim wajib hukumnya untuk selalu menjaga kebersihan karena selain akan mendapatkan pahala, Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang bersih, suci, dan indah sebagaimana firman-Nya dalam surah At-Taubah ayat 108 berikut ini¹⁷:

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهِّرِينَ

Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.

Kebersihan diri termasuk *personal hygiene* wajah dapat dilakukan dengan berwudhu. Wudhu sangat bermanfaat bagi kesehatan seseorang karena dapat membersihkan bagian-bagian terbuka anggota tubuhnya dari bakteri, virus, debu, kotoran, sebum atau zat berminyak, dan sel-sel kulit mati. Wudhu juga dapat melancarkan aliran darah dan memberikan ketenangan jiwa. Wudhu merupakan bagian dari syariat Islam yaitu syarat bagi sahnya suatu ibadah yang dilakukan minimal lima kali sehari. Dengan membasuh wajah memakai air bersih saat berwudhu, seseorang dapat terhindar dari terkena penyakit kulit dan mencegah timbulnya *acne vulgaris* atau jerawat¹⁸.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* wajah terhadap keparahan *acne vulgaris* pada remaja laki-laki maupun perempuan SMA Negeri 3 Jakarta dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

¹⁷ Abdul Manaf, Melia Novera, "T'jaz Al-Ilmi Fil Hadis, Tinjauan Terhadap Wudu dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan." *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 3, No. 01 (2022), 107-132.

¹⁸ Abdul Manaf, Melia Novera, *op. cit.* 107-132.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel remaja SMA Negeri 3 Jakarta baik laki-laki maupun perempuan yang duduk di kelas X dan XI. Banyaknya sampel remaja yang diperlukan ditentukan melalui perhitungan rumus *Slovin* sejumlah 91 siswa yang dipilih secara acak.

Pengukuran tingkat keparahan *acne vulgaris* menggunakan kuesioner dari *the Global Acne Grading System* (GAGS; validitas $r > 0,444$, reliabilitas *cronbach alpha* = 0,60) dan pengamatan bagian wajah untuk menilai enam area pada wajah termasuk area dada dan punggung yang mengalami *acne vulgaris*¹⁹.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan bantuan *software the Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 24. Metode analisis data menggunakan uji statistik *Chi-square* dan *Fisher's Exact*. Sedangkan metode yang dipakai untuk tinjauan Islam adalah studi pustaka dengan cara mengumpulkan, membaca dan menganalisis Al-Qur'an, Hadits, buku dan artikel terkait *acne vulgaris* dan *personal hygiene* wajah yang berkaitan dengan ilmu keislaman, sehingga ditemukan hubungan *personal hygiene* wajah terhadap keparahan *acne vulgaris* menurut pandangan Islam.

Pembahasan

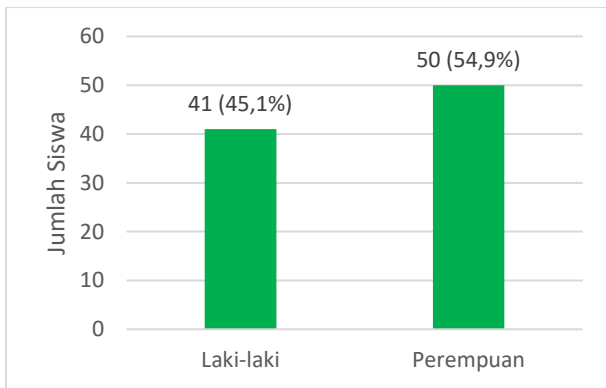
1. Hubungan *Personal Hygiene* Wajah terhadap Keparahan *Acne Vulgaris* Menurut Ilmu Kedokteran

Total responden pada penelitian ini berjumlah 91 siswa. Responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing 41 siswa (45,1%) dan 50 siswa (54,9%). Hampir sama banyaknya laki-laki dan perempuan tersebut menunjukkan *acne vulgaris* tidak hanya diderita oleh remaja perempuan saja namun remaja laki-laki juga dapat mengalaminya.

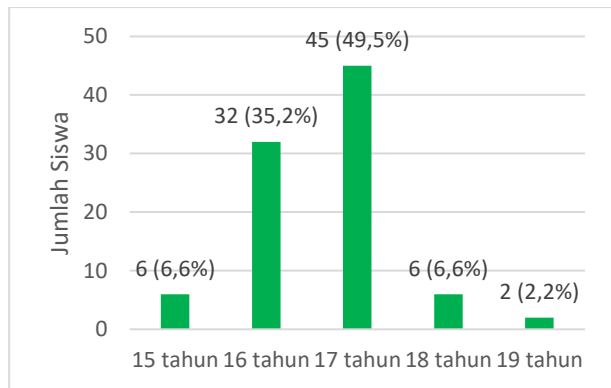
Mayoritas responden pada penelitian ini berumur 17 tahun atau sebanyak 45 siswa (49,5%), sedangkan 32 siswa (35,2%) berumur 16 tahun dan sisanya tersebar di umur 15 tahun, 18 tahun, dan 19 tahun. Terdapat 59 siswa atau 64,8% dari total responden merupakan siswa yang duduk di kelas XI dan 32 siswa atau 35,2% duduk di

¹⁹ Ariska Oktaviani, Sri Mastuti, Fatimah Shahab, *op. cit.* 191-195.

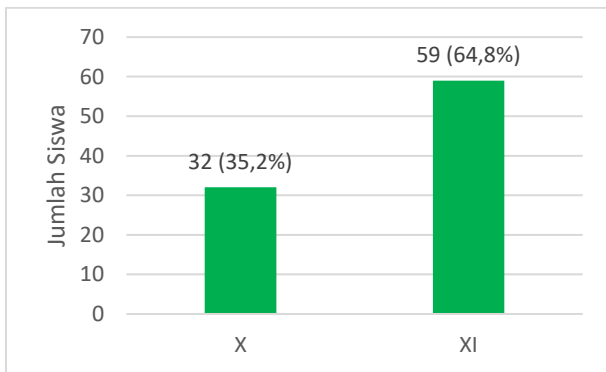
kelas X untuk tahun ajaran 2023/2024. Sebagian besar siswa kelas XI tersebut sejalan dengan mayoritas umur remaja responden yaitu 17 tahun.



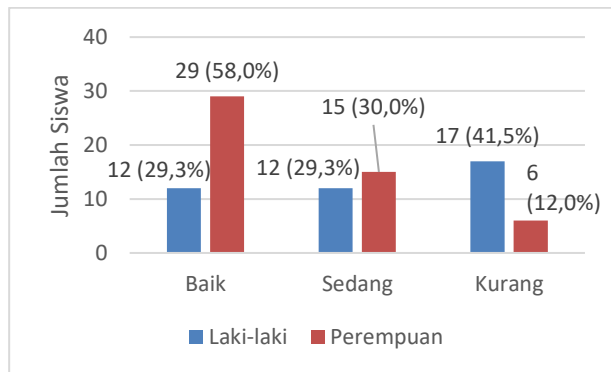
Gambar 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Kategori Umur Responden



Gambar 3. Sebaran Responden Menurut Kelas



Gambar 4. *Personal Hygiene* (PH) Wajah

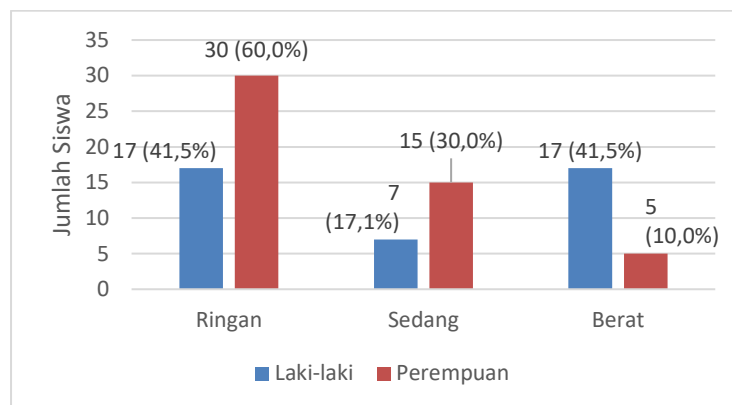
Usia 17 tahun merupakan usia remaja dengan tingkat prevalensi *acne vulgaris* paling tinggi²⁰. Pada usia 17 tahun remaja mengalami pubertas dan memproduksi hormon androgen yang dapat memicu kejadian *acne vulgaris* disamping adanya faktor endogen antara lain usia, genetik, dan komorbid²¹ dan faktor eksogen seperti makanan, obat-obatan, dan kosmetik²² yang mempengaruhi. Hormon androgen menyebabkan pembesaran kelenjar sebacea dan memberikan stimulasi berlebihan pada kelenjar tersebut yang terdapat di folikel rambut atau di dalam pori-pori kulit. Kelenjar sebacea

²⁰ Fifin R. T. Sole, Pieter L. Suling, Tara S. Kairupan, "Hubungan antara Mencuci Wajah dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Remaja Laki-laki di Manado." *e-CliniC*, Vol. 8, No. 1 (2020), 158-162.

²¹ Sehat Kabau, "Hubungan Antara Pemakaian Jenis Kosmetik Dengan Kejadian Akne Vulgaris." *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol. 1, No. 1 (2012), 1-18.

²² AK. Mohiuddin, "A Comprehensive Review of Acne Vulgaris." *Clin Res Dermatol Open Access*, Vol. 6, No. 2 (2019), 1-34; Manoj A. Suva, dkk., "A Brief Review on Acne Vulgaris: Pathogenesis, Diagnosis and Treatment." *Research & Reviews: Journal of Pharmacology*, Vol. 4, No. 3 (2015), 1-12; Rizqun Nisa Afriyanti, "Akne Vulgaris Pada Remaja." *J Majority*, Vol. 4, No. 6 (2015), 10-17.

kemudian memproduksi sebum atau minyak yang berlebih dan bercampur dengan kotoran, debu, atau sel-sel kulit mati dan bakteri pada permukaan kulit sehingga menutup pori-pori kulit. Kondisi tersebut membuat bakteri mudah berkembang biak dan mengakibatkan terjadinya inflamasi atau peradangan pada kulit yang memicu timbulnya lesi *acne* atau jerawat²³.



Gambar 5. Keparahan *Acne Vulgaris* (AV)

Personal Hygiene wajah merupakan praktik perawatan diri wajah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya; dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik, sedang, dan kurang. Responden yang mempraktikkan *Personal Hygiene* wajah dengan baik sebanyak 41 siswa (45,1%) sedangkan sisanya yaitu 27 siswa (29,7%) dan 23 siswa (25,3%) masing-masing mempraktikkan *Personal Hygiene* wajah secara sedang dan kurang. Hal ini dimungkinkan terjadi karena beratnya beban materi pelajaran, banyaknya tugas-tugas mandiri, dan meningkatnya kesibukan siswa SMA dalam belajar sehingga siswa kurang dalam menjalani perawatan dirinya termasuk praktik kebersihan wajah yang tidak sepenuhnya mendapat perhatian.

Remaja laki-laki sebanyak 41,5% mempraktikkan *Personal Hygiene* wajah yang kurang dan masing-masing 29,3% mempraktikkannya dengan sedang dan baik. Berbeda dengan remaja perempuan yaitu terdapat 58,0% remaja perempuan yang mempraktikkan *Personal Hygiene* wajah dengan baik, 30% dengan sedang, dan hanya 12% secara kurang.

²³ Mufeed J. Ewadh, Khawla A. Shemran, Kadhum J. Al-Hamdany, "The Correlation of Some Hormones With Acne Vulgaris." *International Journal of Science and Nature*, Vol. 2, No. 4 (2011), 713-717.

Keparahan *Acne vulgaris* dihitung dari sedikit atau banyaknya jumlah lesi berupa komedo, *papula*, *pustula*, dan *nodul* berdasarkan GAGS. Keparahan *Acne vulgaris* digolongkan menjadi lima yaitu tidak ada lesi atau tidak bermasalah, ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Tidak terdapat responden yang masuk ke dalam golongan tidak bermasalah dan sangat berat pada penelitian ini. Tingkat Keparahan *Acne vulgaris* didominasi oleh golongan ringan sebanyak 47 siswa atau 51,6% dari total responden sedangkan masing-masing 22 siswa atau 24,2% tergolong sedang dan berat. Tingkat Keparahan *Acne vulgaris* tersebut sejalan dengan level *Personal Hygiene* wajah remaja responden dalam penelitian ini.

Keparahan *Acne vulgaris* pada remaja laki-laki paling banyak di golongan ringan dan berat yaitu masing-masing 41,5% sementara 17,1% tergolong sedang. Keparahan *Acne vulgaris* remaja perempuan mendominasi golongan ringan sebanyak 60% diikuti oleh 30% golongan sedang dan 10% golongan berat.

Prevalensi *Acne vulgaris* tertinggi pada remaja laki-laki terjadi di umur 16-19 tahun yaitu 95-100% sedangkan pada remaja perempuan di umur 14-17 tahun yaitu 83-85%. Remaja laki-laki dibandingkan dengan remaja perempuan cenderung kurang peduli dalam mempraktikkan kebersihan termasuk *Personal Hygiene* wajah dan kurang kemauannya untuk memperoleh informasi ataupun pelayanan kesehatan terkait penanganan *Acne vulgaris* sehingga dapat berdampak negatif terhadap kemungkinan munculnya *Acne vulgaris* maupun memburuknya tingkat Keparahan *Acne vulgaris*. Remaja perempuan secara umum lebih baik dalam mempraktikkan *Personal Hygiene* karena dapat menampilkan kecantikan terutama wajahnya serta meningkatkan kepribadian dan rasa percaya diri, selain untuk menghindari terjangkitnya penyakit termasuk penyakit kulit²⁴.

Analisis bivariat pada seluruh 91 siswa responden memberikan hasil yaitu siswa yang menjalankan praktik *Personal Hygiene* wajah dengan baik maka tingkat Keparahan *Acne vulgaris* berada golongan ringan sebanyak 87,8%. Siswa yang kurang dalam mempraktikkan *Personal Hygiene* wajahnya maka didapat sebanyak 73,9% tingkat Keparahan *Acne vulgaris*-nya tergolong berat.

²⁴ Rizqun Nisa Afriyanti, *op. cit.* 10-17; Fifin R. T. Sole, Pieter L. Suling, Tara S. Kairupan, *op. cit.* 158-162; Ariska Oktaviani, Sri Mastuti, Fatimah Shahab, *op. cit.* 191-195.

Tabel 1. Hubungan *Personal Hygiene* Wajah Terhadap *Keparahan Acne Vulgaris* Pada Remaja

Variabel		Keparahan <i>Acne vulgaris</i>						Total		<i>p-Value</i>
		Ringan		Sedang		Berat				
		n	%	n	%	n	%	n	%	
<i>Personal Hygiene</i>	Wajah									
	Baik	36	87,8	3	7,3	2	4,9	41	100,0	0,000* (r = -0,610)
	Sedang	8	29,6	16	59,3	3	11,1	27	100,0	
	Kurang	3	13,0	3	13,0	17	73,9	23	100,0	

*Uji *Chi-square*, nilai kemaknaan $p < 0,05$.

Seseorang dapat menderita *Acne vulgaris* disebabkan oleh kurangnya perhatian pada kebersihan kulit wajahnya. Praktik *Personal Hygiene* wajah yang buruk dapat menimbulkan *Acne vulgaris* karena kulit merupakan bagian tubuh yang mudah terkena infeksi bakteri. Kulit banyak mengandung kelenjar sebacea. Kulit berminyak dan kotor membuat saluran sebacea tersumbat sehingga merangsang kolonisasi atau berkembangbiaknya bakteri yang berakibat terjadinya peradangan atau inflamasi pada kulit yang berlanjut menjadi *Acne vulgaris* atau jerawat²⁵.

Kesehatan kulit wajah didapatkan dengan menjalankan praktik *Personal Hygiene* wajah dengan baik yaitu dilakukan secara teratur dan caranya yang benar. *Personal Hygiene* yang baik, selain untuk kebersihan diri, dapat meningkatkan aktivitas anti-mikroba yang dapat menghilangkan bakteri dari permukaan kulit, mengurangi kelebihan sebum, mencegah kerusakan folikular rambut, dan mengurangi risiko terkena infeksi²⁶.

Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan *p-Value* = 0,000 dengan nilai korelasi $r = -0,610$ yang berarti terdapat hubungan bermakna antara *Personal Hygiene* Wajah terhadap *Keparahan Acne vulgaris* pada remaja responden dengan korelasi negatif yang tinggi. Korelasi negatif berarti apabila *personal hygiene* wajah dijalankan

²⁵ Jasmine Rahmi Hapsari, dkk., *op. cit.* 125-129.

²⁶ Indah Sri Damayanti, Prima Minerva, *op. cit.* 112-119; I Putu Indra Ardhiana Putra, & Ketut Kwartantaya Winaya "Pengaruh personal hygiene terhadap timbulnya akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2014 di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana." *Intisari Sains Medis*, Vol. 9, No. 2 (2018), 156-159.

dengan baik maka akan berpengaruh positif terhadap tingkat keparahan *acne vulgaris* yang rendah atau ringan.

Analisis bivariat pada 41 siswa laki-laki memberikan hasil yaitu siswa yang menjalankan praktik *Personal Hygiene* wajah dengan baik maka tingkat Keparahannya *Acne vulgaris* berada golongan ringan sebanyak 83,3%. Siswa laki-laki yang kurang dalam mempraktikkan *Personal Hygiene* wajahnya maka didapat sebanyak 82,4% tingkat Keparahannya *Acne vulgaris*-nya tergolong berat.

Tabel 2. Hubungan *Personal Hygiene* Wajah Terhadap Keparahannya *Acne Vulgaris* Pada Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel		Keparahan <i>Acne vulgaris</i>						Total		<i>p-Value</i>
		Ringan		Sedang		Berat				
		n	%	n	%	n	%	n	%	
<i>Personal</i>	<i>Hygiene</i>									
Wajah										
Laki-laki										
Baik		10	83,3	1	8,3	1	8,3	12	100,0	0,000** (r = -0,590)
Sedang		6	50,0	4	33,3	2	16,7	12	100,0	
Kurang		1	5,9	2	11,8	14	82,4	17	100,0	
Perempuan										
Baik		26	89,7	2	6,9	1	3,4	29	100,0	0,000** (r = -0,538)
Sedang		2	13,3	12	80,0	1	6,7	15	100,0	
Kurang		2	33,3	1	16,7	3	50,0	6	100,0	

**Uji *Fisher's Exact*, nilai kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil uji statistik *Fisher's Exact* menunjukkan *p-Value* = 0,000 dengan nilai korelasi $r = -0,590$ yang berarti terdapat hubungan bermakna antara *Personal Hygiene* Wajah terhadap Keparahannya *Acne vulgaris* pada remaja laki-laki dengan korelasi negatif yang moderat namun mendekati level tinggi untuk kedua variabel tersebut.

Analisis bivariat pada 50 siswa perempuan memberikan hasil yaitu siswa yang menjalankan praktik *Personal Hygiene* wajah dengan baik maka tingkat Keparahannya *Acne Vulgaris* berada pada golongan ringan sebanyak 89,7%. Siswa perempuan yang

kurang dalam mempraktikkan *Personal Hygiene* wajahnya maka didapat sebanyak 50,0% tingkat Keparahan *Acne Vulgaris*-nya tergolong berat.

Hasil uji statistik *Fisher's Exact* menunjukkan $p\text{-Value} = 0,000$ dengan nilai korelasi $r = -0,538$ yang berarti terdapat hubungan bermakna antara *Personal Hygiene* Wajah terhadap Keparahan *Acne Vulgaris* pada remaja perempuan dengan korelasi negatif yang moderat untuk kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara *Personal Hygiene* Wajah terhadap Keparahan *Acne Vulgaris* baik pada remaja laki-laki maupun remaja perempuan dengan sama-sama berkorelasi negatif; namun derajat korelasi remaja perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan remaja laki-laki. Derajat korelasi tersebut menggambarkan besarnya pengaruh atau dampak dari variabel *personal hygiene* wajah terhadap variabel tingkat keparahan *acne vulgaris*.

2. Hubungan *Personal Hygiene* Wajah terhadap Keparahan *Acne Vulgaris* Menurut Pandangan Islam

a. *Acne Vulgaris* menurut Pandangan Islam

Agama Islam mengajarkan bahwa setiap cobaan yang manusia terima, seperti terkena penyakit termasuk *acne vulgaris* atau jerawat merupakan salah satu bentuk ujian dari Allah SWT agar umat Muslim memiliki kekuatan untuk tidak putus asa dan bisa bersabar menghadapinya karena di balik itu semua tentu ada hikmah dan tujuan yang baik dari Allah SWT kepada umat-Nya sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Baqarah ayat 286²⁷:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

Merujuk Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam mencapai tujuan hidup itu, manusia diberi beban oleh Allah sesuai kesanggupannya.

²⁷ Muhammad Fauzan Akbar, dkk., "Resiliensi Psikologis dalam Cobaan: Kajian Ilmiah surah Al-Baqarah Ayat 286 dan Implikasinya dalam kehidupan." *JoPS: Journal of Psychology Students*, Vol. 3, No. 1 (2024), 1-12.

Salah satu penyebab timbulnya *acne vulgaris* adalah kulit wajah yang terinfeksi bakteri *Propionibacterium acnes* atau *P. acnes* karena kulit dapat menjadi tempat berkembang biaknya kuman dan bakteri. Bakteri berkembang biak dengan cepat dan bisa berada di udara, air, tanah, makanan, dan tubuh manusia. Sebagian bakteri memberikan manfaat bagi kesehatan seperti untuk memproduksi bahan kimia dan obat-obatan, namun ada juga bakteri yang menyebabkan penyakit. Bakteri merupakan salah satu makhluk ciptaan dan bukti kebesaran Allah SWT. Bakteri di dalam Al-Qur'an diistilahkan sebagai *zarrah* yaitu materi terkecil, lebih kecil dari sel sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 26²⁸:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيَى أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا

Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil daripada itu.

Merujuk Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, ayat ini menerangkan bahwa sesungguhnya Allah tidak segan untuk membuat contoh dan perumpamaan dalam penjelasan informasinya dengan seekor nyamuk atau bahkan lebih kecil dari itu dan tiap-tiap perumpamaan itu ada tujuannya.

b. Personal Hygiene Wajah menurut Pandangan Islam

Islam merupakan agama yang mengajarkan kepada umat Muslim untuk mencintai kebersihan yaitu kebersihan jiwa atau rohani dan kebersihan fisik atau jasmani. Seorang Muslim wajib hukumnya terlebih dahulu membersihkan jiwa dari iri, sombong, dan dengki serta fisik meliputi badan, pakaian, dan tempat shalat saat akan beribadah kepada Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-A'la ayat 14-17²⁹:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۖ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ۝ بَلْ تُؤَثِّرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۝ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى ۝

²⁸ Fajri Hidayati, Elvira Indah Puspita Dewi, Cindy Maulina, "Mikroorganisme Dalam Perspektif Islam: "Keajaiban Kecil Dalam Ciptaan Allah"." *Journal Islamic Education*, Vol. 1, No. 4 (2023), 438-449: Abdul Manaf, Melia Novera, *op. cit.* 107-132.

²⁹ Anita Agustina, "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1, No. 2 (2021), 96-104.

Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman), dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia salat. Sedangkan kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan dunia, padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal.

Merujuk Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, Allah menerangkan bahwa orang yang beruntung, yaitu terhindar dari siksa akhirat, adalah orang yang bersih, beriman kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya, serta percaya kepada yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Bila terlintas dalam hatinya dan ia ingat sifat-sifat Tuhan yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan, maka ketika itu pula ia tunduk kepada kekuasaan-Nya lalu sujud melakukan salat.

Menjaga kebersihan merupakan salah satu perilaku utama untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Hakikat untuk selalu menjaga kebersihan juga dijelaskan pada hadist yaitu *At-tuhuru shatrul iiman* yang berarti kebersihan itu sebagian dari iman dan *Innal laaha jamilun yuhibbul jamal* yang berarti Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan, seperti diriwayatkan oleh Imam Muslim di bawah ini³⁰:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Kebersihan adalah sebagian iman. (HR. Muslim)

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan. (HR. Muslim)

Kebersihan dalam agama Islam tidak terlepas dari konsep *thaharah*. *Thaharah* memiliki arti bersih dan suci dari najis *hissi* yaitu najis / kotoran yang dapat dilihat dan najis *ma'nawi* yaitu najis yang tidak kelihatan zatnya seperti dosa, kemaksiatan, dan aib. Ada empat tahapan dalam *thaharah* menurut Al-Imam Ibnu Qodamah Al-Maqdisi yaitu (i) menyucikan lahir dari najis, hadas, dan kotoran, (ii) menyucikan anggota tubuh dari aib, kemaksiatan, dan dosa, (iii) menyucikan hati dari sifat buruk dan akhlak tercela, dan (iv) menyucikan hati dari selain Allah SWT. *Thaharah* berdasarkan ilmu *fiqih* meliputi (i) menghilangkan najis, (ii) berwudhu, (iii) mandi, dan (iv) *tayamum*. Alat yang penting untuk bersuci dengan mandi atau berwudhu adalah air. Air selain berfungsi untuk membersihkan dan menyucikan, juga mempunyai sifat menyejukkan dan menyembuhkan (*syifa'*) karena air tersebut merupakan obat. Apabila air tidak

³⁰ Anita Agustina, *op. cit.* 96-104.

tersedia maka tanah dan batu yang harus memenuhi beberapa syarat tertentu dapat digunakan sebagai pengganti air³¹.

Salah satu cara untuk membersihkan diri termasuk wajah adalah dengan berwudhu. Wudhu adalah memakai air untuk membasuh anggota tubuh tertentu guna membersihkan dan menyucikan. Anggota tubuh yang wajib dibasuh sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ma'idah ayat 6³²:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.

Allah SWT juga berfirman mengenai penggunaan air untuk membersihkan badan, pakaian, dan tempat serta menyucikan dari benda najis dan kotoran seperti tercantum dalam surah Al-Anfal ayat 11³³:

³¹ Eti Robiatul Adawiah, Ima Muslimatul Amanah, Yurna Yurna, "Implementasi Thaharah Dalam Mengelola Hidup Bersih Dan Berbudaya." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 1, No. 4 (2023), 123-141.

³² Abdul Manaf, Melia Novera, *op. cit.* 107-132.

³³ Abdul Manaf, Melia Novera, *op. cit.* 107-132.

إِذْ يُغَشِّيكُمُ التُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنْزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم
رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

(Ingatlah) ketika Allah membuat kamu mengantuk sebagai penenteraman dari-Nya dan menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu, menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu, dan menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu.

Kebersihan dalam wudhu memiliki dua aspek yaitu kebersihan lahir berupa pencucian anggota tubuh tertentu dan kebersihan batin berupa pembersihan dari dosa dan kesalahan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh. Kebersihan lahir merupakan kebersihan jasmani atau fisik seperti bersih badan, pakaian, dan tempat shalat sedangkan kebersihan batin adalah kebersihan rohani atau jiwa seperti bersih dari iri, dengki, dan sombong. Kebersihan dalam wudhu diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa Rasulullah SAW bersabda³⁴:

إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ، أَوْ الْمُؤْمِنُ فغَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنِهِ مَعَ الْمَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ بِطَشْتِهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ حَتَّى يُخْرَجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ

Apabila seorang muslim atau mukmin berwudlu, lalu membasuh wajahnya, maka keluar dari wajahnya segala kesalahan yang dia lihat dengan kedua matanya bersama turunnya air wudlu, atau bersama akhir dari tetesan air. Apabila dia membasuh kedua tangannya, maka keluar dari kedua tangannya semua kesalahan yang dilakukan oleh kedua tangannya bersama dengan turunnya air, atau akhir dari tetesan air hingga dia keluar dalam keadaan bersih dari dosa.

³⁴ Anita Agustina, *op. cit.* 96-104; Muhammad Afif, Uswatun Khasanah, "Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadist) dalam Perspektif Iman Musbikin." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol. 3, No. 2 (2018), 215-230.

Wudhu memiliki banyak manfaat bagi manusia ditinjau dari sisi medis yaitu membersihkan wajah, tangan, mulut dan gigi, hidung, telinga dari bakteri, virus, debu, maupun sel-sel kulit mati, mengurangi bahkan dapat menghilangkan sebum atau zat berminyak pada kulit, serta memudahkan regenerasi selaput lendir yang berfungsi mencegah masuknya berbagai penyakit. Membasuh wajah dengan air saat berwudhu dapat menghindari seseorang terkena penyakit kulit seperti jerawat atau *acne vulgaris*³⁵.

c. Hubungan *Personal Hygiene* Wajah Terhadap Keparahan *Acne Vulgaris* menurut Pandangan Islam

Allah SWT menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan seperti firman-Nya dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan aktivitas kehidupan di dunia. Di hadapan Allah SWT, laki-laki dan perempuan memiliki hak, kesempatan, dan martabat yang setara. Allah SWT memuliakan siapa saja yang mempunyai ketakwaan tinggi kepada-Nya tanpa membedakan salah satunya³⁶.

Perbedaan penciptaan laki-laki dan perempuan dijelaskan dalam tafsir *maqashid* meliputi perbedaan fisik / jasmani dan perbedaan jiwa / rohani; dari sisi jiwa, laki-laki memiliki sifat maskulin sebagai seorang ayah sedangkan perempuan bersifat feminin dan keibuan sehingga peran dan fungsi keduanya juga berbeda. Namun, Allah

³⁵ Muhammad Afif, Uswatun Khasanah, *op. cit.* 215-230.

³⁶ Mursalim, Nurul Hasanah, "Kosmologi Penciptaan Laki-Laki dan Perempuan dalam Tafsir *Maqāsidī*: Respon terhadap Kesetaraan Gender." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 1 (2023), 52-68.

SWT memberikan fitrah naluriyah berupa sifat saling melindungi dan menyayangi kepada laki-laki dan perempuan agar dapat saling melengkapi³⁷.

Perempuan umumnya lebih bersih daripada laki-laki karena perempuan sangat perhatian dalam merawat diri termasuk menjaga kebersihan wajahnya. Hal ini berhubungan dengan penampilan dan rasa percaya diri perempuan dalam pergaulan dengan teman-temannya³⁸.

Agama Islam mengajarkan syariat kepada umat Muslim dengan tujuan yang sangat baik, dikenal dengan *maqashid syariah*. *Maqashid syariah* memiliki tujuan utama yaitu merealisasikan kemanfaatan untuk urusan dunia dan urusan akhirat bagi manusia. *Maqashid syariah* menurut Imam Asy-Syatibi meliputi lima kemaslahatan utama, salah satunya adalah menjaga jiwa atau *hifdzu an-nafs*³⁹.

Menjaga jiwa atau *hifdzu an-nafs* dalam syariat Islam merupakan bagian yang paling penting atau pokok bagi manusia. Apabila manusia mengalami stres dan depresi yaitu kondisi jiwa, mental, dan pikirannya terganggu maka manusia akan mudah jatuh sakit dan terinfeksi berbagai macam penyakit termasuk penyakit kulit sehingga manusia tidak dapat melakukan aktivitas fisik seperti bekerja dan menjalankan shalat serta puasa. Selain itu, manusia juga perlu menjaga akal atau *hifdzu al-aql* sehingga dapat menentukan mana tindakan yang baik ataupun buruk untuk dilakukan termasuk dalam menjaga kebersihan wajahnya⁴⁰.

Kebersihan diri, kulit wajah, dan lingkungan dapat menghindarkan seseorang dari terinfeksi berbagai macam penyakit termasuk penyakit kulit dan mengurangi pertumbuhan mikroorganisme. Membersihkan kulit wajah dengan mencuci muka secara teratur, cara yang benar, dan menggunakan sabun pencuci muka yang tepat merupakan praktik *personal hygiene* wajah yang membuat kulit wajah menjadi sehat, terlihat bersinar, lembut, bersih, tidak kering, elastis, dan berfungsi normal. Mencuci muka dapat dilakukan antara lain setelah terpapar langsung sinar matahari, terkena polusi, memakai riasan wajah / *makeup*, atau bepergian jauh. Menjaga kebersihan wajah dengan baik melalui cuci muka sangat berguna bagi penderita *Acne vulgaris* karena

³⁷ Mursalim, Nurul Hasanah, *op. cit.* 52-68.

³⁸ Indah Sri Damayanti, Prima Minerva, *op. cit.* 112-119.

³⁹ Mashun Adib, *Maqashidus Syari'ah, Pengertian, dan Unsur-unsur di Dalamnya*, 2021.

⁴⁰ Khairul Anwar, *Konsep Penyembuhan Diri dalam Perspektif Maqashid Syariah*, 2022.

dapat meningkatkan aktivitas anti-bakteri, mengurangi peradangan, mengurangi kelebihan produksi sebum / minyak dengan tidak merusak pelindung kulit, menghilangkan sel-sel kulit yang mati, dan mencegah masuknya bakteri ke dalam kulit⁴¹.

Wudhu merupakan salah satu praktik *personal hygiene* yang baik karena ada pembersihan anggota tubuh manusia termasuk bagian wajah sebelum melaksanakan shalat. Membasuh muka dengan air bersih saat melakukan wudhu dapat membersihkan kotoran, debu, sel-sel kulit mati, sebum atau zat berminyak dan menghilangkan bakteri yang menempel pada kulit wajah sehingga dapat mengurangi *acne vulgaris* maupun menghindari munculnya *acne vulgaris*⁴².

Pengaruh wudhu terhadap *acne vulgaris* juga dilakukan penelitian oleh Tamar dan Wardani (2023) yang melibatkan seluruh santri Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah di Aceh dan menggunakan metode observasi dengan desain potong lintang. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara melaksanakan wudhu dengan kejadian *acne vulgaris* ($p\text{-value} = 0,001$). Seseorang yang melakukan wudhu akan lebih sedikit mengalami *acne vulgaris* dibandingkan dengan yang tidak berwudhu. Hal ini membuktikan bahwa wudhu merupakan salah satu praktik yang baik dalam *personal hygiene* wajah sehingga dapat mengurangi keparahan *acne vulgaris* ataupun mencegah timbulnya *acne vulgaris*⁴³.

Berdasarkan penjelasan dan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu kedokteran dan agama Islam sepakat dalam menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri termasuk kebersihan kulit wajah atau *personal hygiene* wajah karena bertujuan untuk mencegah timbulnya *acne vulgaris* maupun mengurangi keparahan *acne vulgaris*. Menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman dan dapat memperoleh pahala dari Allah SWT. Agama Islam mengajak dan mengajarkan kepada umat Muslim untuk selalu menjaga kebersihan karena merupakan salah satu jalan menuju rahmat Allah SWT.

⁴¹ Indah Sri Damayanti, Prima Minerva, *op. cit.* 112-119; Hernowo Anggoro Wasono, dkk., "Hubungan Kebersihan Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Siswa Kelas X SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan Tahun 2020." *Jurnal Medika Malahayati*, Vol. 4, No. 2 (2020), 82-86.

⁴² Muhammad Afif, Uswatun Khasanah, *op. cit.* 215-230.

⁴³ M. Irfan Tamar, Kesuma Wardani, "Pengaruh Wudhu Terhadap Acne Vulgaris Pada Santri Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah." *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, Vol. 12, No. 1 (2023), 1-7.

Kesimpulan

Terdapat hubungan bermakna antara *Personal Hygiene* wajah terhadap Keparahan *Acne vulgaris* pada siswa remaja dengan korelasi negatif yang tinggi. Selain itu, hubungan bermakna antara *Personal Hygiene* wajah terhadap Keparahan *Acne vulgaris* baik pada remaja laki-laki maupun remaja perempuan sama-sama berkorelasi negatif; namun derajat korelasi remaja perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan remaja laki-laki.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi remaja untuk melaksanakan atau mengintensifkan praktik kebersihan diri dalam pencegahan penyakit kulit dengan meningkatkan praktik *personal hygiene* wajahnya.

Ajaran Islam mewajibkan umat Muslim untuk selalu menjaga kebersihan baik lahiriah/fisik maupun bathiniyah/jiwa yang dikenal dengan *thaharah*. Salah satu penerapan dari *thaharah* adalah mencuci muka. Mencuci muka dengan cara yang baik dan benar serta dijalankan dengan sungguh-sungguh merupakan praktik kebersihan atau *personal hygiene* wajah yang dapat meminimalisir timbulnya *acne vulgaris* ataupun mengurangi derajat keparahan *acne vulgaris*. Agama Islam menetapkan syariat tersebut dengan tujuan yang sangat baik untuk kemaslahatan manusia.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan para siswa SMA Negeri 3 Jakarta dengan diizinkannya peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, Eti Robiatul., Amanah, Ima Muslimatul., Yurna, Yurna. "Implementasi Thaharah Dalam Mengelola Hidup Bersih Dan Berbudaya." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 1, No. 4 (2023). <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.301>

Adib, Mashun., *Maqashidus Syari'ah, Pengertian, dan Unsur-unsur di Dalamnya*, 2021. Tersedia dalam : <<https://jateng.nu.or.id/opini/maqashidus-syari-ah-pengertian-dan-unsur-unsur-di-dalamnya-tIvIj>> [Diakses 12 Agustus 2024].

Afif, Muhammad., & Khasanah, Uswatun., “Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma’anil Hadist) dalam Perspektif Iman Musbikin.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol. 3, No. 2 (2018). <http://dx.doi.org/10.21043/riwayah.v3i2.3746>

Afriyanti, Rizqun Nisa. “Akne Vulgaris Pada Remaja.” *J Majority*, Vol. 4, No. 6 (2015), 10-17. Tersedia dalam : <<https://www.semanticscholar.org/paper/AKNE-VULGARIS-PADA-REMAJA-Afriyanti/8d5a6f402c563f74821dded8459c4c0039e544ba>> [Diakses 6 Oktober 2023].

Agustina, Anita. “Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1, No. 2 (2021). <http://doi.org/10.15575/jpiu.12206>

Akbar, Muhammad Fauzan., Rohman, Ujang., Ismail, Shalahudin., Utami, Nabila Sevsenia Putri., Elsyafitri, Selvina. “Resiliensi Psikologis dalam Cobaan: Kajian Ilmiah surah Al-Baqarah ayat 286 dan Implikasinya dalam kehidupan.” *JoPS: Journal of Psychology Students*, Vol. 3, No. 1 (2024). <http://doi.org/10.15575/jops.v3i1.31945>

Alanazi, Manal Saeed., Hammad, Sabry Mohamed., Mohamed, Amal Elwan. “Prevalence and psychological impact of Acne vulgaris among female secondary school students in Arar city, Saudi Arabia, in 2018.” *Electronic Physician*, Vol. 10, No. 8 (2018). <http://dx.doi.org/10.19082/7224>

Anwar, Khairul. *Konsep Penyembuhan Diri dalam Perspektif Maqashid Syariah*, 2022. Tersedia dalam : <<https://jateng.nu.or.id/opini/konsep-penyembuhan-diri-dalam-perspektif-maqashid-syariah-NhPhz>> [Diakses 12 Agustus 2024].

Bajelan, Arezoo., Ghaebi, Mehdi., Javadi, Maryam., Barikani, Ameneh., Beheshti, Akram., Bargahi, Mohamad., Ahmadi, Mohamad. “The Association Between the Incidence of Acne Vulgaris and Lifestyle Factors Including Dietary Habits, Physical Activity, and Bathing Frequency.” *J Skin Stem Cell*, Vol. 7, No. 3 (2020). <http://dx.doi.org/10.5812/jssc.114161>

Damayanti, Indah Sri., Minerva, Prima. “The Relationship of Facial Skin Personal Hygiene to The Onset of Acne (Acne Vulgaris) in Adolescent Boys.” *International Journal of Natural Science and Engineering*, Vol. 7, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.23887/ijnse.v7i2.62085>

Ewadh, Mufeed J., Shemran, Khawla A., Al-Hamdany, Kadhum J. "The Correlation Of Some Hormones With Acne Vulgaris." *International Journal of Science and Nature*, Vol. 2, No. 4 (2011). Available from: <https://www.researchgate.net/publication/309904371_THE_CORRELATION_OF_SOME_HORMONES_WITH_ACNE_VULGARIS> [Accessed 5 October 2023].

Gurram, Deepika., Kumar, K. Pavan., Pavan, Indira., Chary, Eshwara., "Prevalence of skin disease among adolescent girls and their impact on quality of life." *Pediatric Rev Int J Pediatr Res*, Vol. 8, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.17511/ijpr.2021.i02.08>

Hapsari, Jasmine Rahmi., Murasmita, Alamanda., Widhiati, Suci., Kusumawardani, Arie. "The Relationship between Hygiene Behaviour and Acne Vulgaris Incidence in Medical Students Sebelas Maret University." *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin - Periodical of Dermatology and Venereology*, Vol. 34, No. 2 (2022). Tersedia dalam: <<https://e-journal.unair.ac.id/BIKK>> [Diakses 3 Oktober 2023].

Hastuti, Rini., Mustifah, Etty Farida., Ulya, Imroatul., Risman, Muhammad., Mawardi, Prasetyadi. "The effect of face washing frequency on acne vulgaris patients." *Journal of General - Procedural Dermatology & Venereology Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (2019). <https://doi.org/10.19100/jdvi.v3i2.105>

Hidayati, Fajri., Dewi, Elvira Indah Puspita., Maulina, Cindy. "Mikroorganisme Dalam Perspektif Islam: Keajaiban Kecil Dalam Ciptaan Allah." *Journal Islamic Education*, Vol. 1, No. 4 (2023). Tersedia dalam: <<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/685>> [Diakses 12 Agustus 2024].

Jusuf, Nelva Karmila., Putra, Imam Budi., Sutrisno, Angie Regina. "Correlation Between Stress Scale and Serum Substance P Level in Acne Vulgaris." *International Journal of General Medicine*, Vol. 14 (2021). <http://doi.org/10.2147/IJGM.S294509>

Kabau, Sehat., "Hubungan Antara Pemakaian Jenis Kosmetik Dengan Kejadian Akne Vulgaris." *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol. 1, No. 1 (2012), 1-18. Tersedia dalam: <<https://www.neliti.com/publications/137774/hubungan-antara-pemakaian-jenis-kosmetik-dengan-kejadian-akne-vulgaris>> [Diakses 3 Oktober 2023].

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2022. Tersedia dalam: <<https://quran.kemenag.go.id/>> [Diakses 23 Juli 2024].

Manaf, Abdul., Novera, Melia., "I'jaz Al-Ilmi Fil Hadis, Tinjauan Terhadap Wudu dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan." *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 3, No. 01 (2022), 107-132. Tersedia dalam: <<https://ejurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/dirayah/article/view/102>> [Diakses 25 Juli 2024].

Mohiuddin, AK., "A Comprehensive Review of Acne Vulgaris." *Clin Res Dermatol Open Access*, Vol. 6, No. 2 (2019). [http:// dx.doi.org/10.15226/2378-1726/6/2/00186](http://dx.doi.org/10.15226/2378-1726/6/2/00186)

Moosa, Aminath Shiwaza., Lim, Shu Fen., Koh, Yi Ling Eileen., Aau, Wai Keong., Tan, Ngiap Chuan. "The management of acne vulgaris in young people in primary care: A retrospective cohort study." *Front Med*, Vol. 10 (2023). <https://doi.org/10.3389/fmed.2023.1152391>

Mursalim., Hasanah, Nurul. "Kosmologi Penciptaan Laki-Laki dan Perempuan dalam Tafsir *Maqāsidī*: Respon terhadap Kesetaraan Gender." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.55623/au.v3i2>

Oktaviani, Ariska., Mastuti, Sri., Shahab, Fatinah. "The Relationship Of Personal Hygiene On The Severity Of Acne Vulgaris In Medical Students Wahid Hasyim University." *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, Vol. 12, No. 4 (2023). <https://doi.org/10.14710/dmj.v12i4.38034>

Ollyvia, Zsa Zsa., Febriyana, Nining., Damayanti., Ardani, I Gusti Ayu Indah. "The Association between Acne Vulgaris and Stress among Adolescents in Kenjeran, Surabaya." *Jurnal Psikiatri Surabaya*, Vol. 10, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.20473/jps.v10i1.23483>

Putra, I Putu Indra Ardhiana., Winaya, Ketut Kwartantaya., "Pengaruh personal hygiene terhadap timbulnya akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2014 di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana." *Intisari Sains Medis*, Vol. 9, No. 2 (2018). <https://doi.org/10.15562/ism.v9i2.258>

Sibero, Hendra Tarigan., Putra, I Wayan Ardana., Anggraini, Dwi Indria. "Tatalaksana Terkini Acne Vulgaris." *Jurnal Kedokteran Unila*, Vol. 3, No. 2 (2019), 313-320. Tersedia dalam: <<http://repository.lppm.unila.ac.id/43373/>> [Diakses 6 Oktober 2023].

Sole, Fifin R. T., Suling, Pieter L., Kairupan, Tara S., "Hubungan antara Mencuci Wajah dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Remaja Laki-laki di Manado." *e-CliniC*, Vol. 8, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.35790/ecl.8.1.2020.28310>

Sutaria, Amita H., Masood, Sadia., Saleh, Haitham M., Schlessinger, Joel., *Acne Vulgaris* [Internet]. NCBI Bookshelf. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing, 2023. Available from: <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK459173/>> [Accessed 4 October 2023].

Suva, Manoj A., Patel, Ankita M., Sharma, Neeraj., Bhattacharya, Chandrayee., Mangi, Ravi K. "A Brief Review on Acne Vulgaris: Pathogenesis, Diagnosis and Treatment." *Research & Reviews: Journal of Pharmacology*, Vol. 4, No. 3 (2015). <https://www.researchgate.net/publication/271072186_A_Brief_Review_on_Acne_Vulgaris_Pathogenesis_Diagnosis_and_Treatment> [Accessed 4 October 2023].

Tamar, M. Irfan., & Wardani, Kesuma. "Pengaruh Wudhu Terhadap Acne Vulgaris Pada Santri Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah." *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, Vol. 12, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.30743/jkin.v12i1.484>

Wasono, Hernowo Anggoro., Sani, Nopi., Panongsih, Resati Nando., Shauma, Muhammad. "Hubungan Kebersihan Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Siswa Kelas X SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan Tahun 2020." *Jurnal Medika Malahayati*, Vol. 4, No. 2 (2020). <https://doi.org/10.33024/jmm.v4i2.2461>